

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menyebutkan bahwa, setiap kelompok manusia ada rasul yang diutus untuk mereka. Sebagian dari rasul-rasul itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Banyaknya para rasul yang harus di ketahui dan di imani hanya dua puluh lima rasul, dimulai sejak Nabi Adam, bapak umat manusia, sampai Nabi Muhammad SAW. penutup para nabi dan rasul. Tugas Nabi adalah memberikan batas terhadap apa yang seharusnya diperhatikan tentang sesuatu yang berkenaan dengan sifat-sifat Allah yang sempurna.¹

Agama Islam diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. dengan pedoman al-Qur'an dan hadis, yang didalamnya berisi perintah-perintah, larangan-larangan, petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Tujuan Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. ini adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Kehadiran Islam di alam ini bukan untuk menimbulkan bencana dan malapetaka, tetapi untuk keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan manusia lahir dan batin. Islam memiliki beberapa dasar ajaran pokok diantaranya adalah al-Qur'an, hadis, dan ijtihad².

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang berlafal bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammd SAW. melalui perantara Malaikat Jibril yang sampai kepada kita secara mutawatir, sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Menurut Syaltut; tujuan diturunkannya al-Qur'an meliputi tiga bidang yaitu; aqidah, ibadah, akhlak. Selain tiga tersebut dalam al-Qur'an juga terdapat hukum, peringatan (*tadzkir*), kisah

¹Muhammad Abduh, *Risalah tauhid*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm.113.

²Abd.RachmanAssegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Raja GrafindoPersada, Jakarta, 2011, hlm 334.

(Sejarah) & dorongan untuk berfikir³. Sebagian para rasul yang kisahnya dituturkan didalam al-Qur'an adalah Nabi Yusuf .

Al-Qu`ran adalah kitab yang mengandung berita bangsa yang telah silam, yang dapat dijadikan contoh perbandingan bagi umat yang hidup sekarang dan yang akan datang, memuat berita yang pasti kebenarannya. Al-Qur`an menceritakan hikayat para nabi yang dikehendaki oleh Allah untuk mengisahkannya kepada kita tentang riwayat hidup perjuangan mereka, dan peristiwa yang terjadi antara mereka dan umatnya, dan Allah membersihkan para nabi dari tuduhan orang-orang, yang kemudian menjadi percaya kepada kerasulan mereka.⁴ Kisah dalam al-Qur'an pada prinsipnya memuat asas-asas pendidikan. Kisah yang ada dalam al-Qur'an benar-benar nyata dan sebagai peringatan bagi manusia untuk merenungkan kembali dari peristiwa yang agung. Seperti halnya yang telah diceritakan di dalam al-Qur'an tentang ayat-ayat kisah Nabi dan umat-umat terdahulu, bahkan Allah telah menceritakan kepada Rasulullah SAW. dengan Firman-Nya yang berbunyi :

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Artinya: “Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (al-Quran).” (QS. Thaha: 99).⁵

Allah juga berfirman tentang kisah-kisah orang terdahulu :

تِلْكَ الْقُرَىٰ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِهَا ۗ وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا مِنْ قَبْلُ ۗ كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ

الْكَافِرِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian dari berita-beritanya kepadamu. dan sungguh telah datang

³Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hlm, 27

⁴*Ibid.* hlm.185

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, Mekar Sari, 2000.

kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, Maka mereka (juga) tidak beriman kepada apa yang dahulunya mereka telah mendustakannya. Demikianlah Allah mengunci mata hati orang-orang kafir.”(QS. al-A`raaf : 101)⁶

Hukum yang ada didalam al-quran adalah memberi suruhan atau perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman pada sesama manusia yang terbukti bersalah, sementara itu tadzkir disini adalah janji dan ancaman. Al-Quran menjanjikan pahala bagi orang yang mau menerima dan mengamalkan isi ayat-ayat al-Quran dan mengancam mereka yang mengingkarinya dengan siksa. Didalam al-Qur'an juga banyak ayat yang menunjukkan adanya dorongan untuk selalu berfikir, salah satunya dalam QS. al-Rad ayat 3 yang artinya; “...*sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.*”⁷

Suatu peristiwa yang berhubungan sebab dan akibat dapat menarik perhatian para pendengar dan pembacanya, apabila dalam peristiwa itu terselip pesan-pesan dan pelajaran mengenai berita-berita bangsa terdahulu. Rasa ingin tahu merupakan faktor yang paling kuat yang dapat menanamkan kesan peristiwa tersebut ke dalam hati. Nasehat dengan tutur kata yang disampaikan tanpa variasi tidak mampu menarik perhatian akal, bahkan semua isinya pun tidak akan bisa difahami. Akan tetapi bila nasehat itu dituangkan dalam bentuk kisah yang menggambarkan peristiwa dalam realita kehidupan, maka akan terwujudlah dengan jelas tujuannya. Orangpun akan merasa senang mendengarnya memperhatikannya dengan penuh kerinduan dan rasa ingin tahu, dan pada gilirannya ia akan terpengaruh dengan nasihat dan pelajaran yang terkandung di dalamnya⁸.

Hal ini menunjukkan bahwa kisah atau peristiwa yang tertulis dalam teks al-Qur'an dapat dijadikan hikmah atau pelajaran. Itu bisa

⁶Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, QS. Al-A`raaf: 101.

⁷Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (diterjemahkan oleh Mudzakir AS), Litera AntarNusa, Jakarta, hlm, 435.

⁸Ibnu Khoeri, *Kisah-Kisah Inspiratif*, Jakarta, Cahaya Insani, 1998, hlm. 11.

teralisasi apabila setiap manusia mampu menangkap pesan-pesan yang terkandung di dalam teks al-Qur'an tersebut dan ini hanya bisa diketahui apabila manusia mau mempelajari dan menyakini dengan sungguh-sungguh karena kisah tersebut bukan rekayasa Nabi Muhammad SAW.

Diantara kisah-kisah dalam al-Qur'an adalah kisah para nabi, dan salah satunya adalah kisah Nabi Yusuf. Kisah ini merupakan kisah terbaik dalam al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya: "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui" (QS. Yusuf :3)⁹

Dalam ayat ini kisah Nabi Yusuf disebut sebagai sebaik-baik kisah, karena pemeran utama kisah ini adalah seorang pemuda yang seluruh wujudnya dipenuhi dengan kebersihan, kesucian, keteguhan memegang amanat, penyabar dan beriman sempurna. Kisah Nabi Yusuf merupakan kisah terpanjang di al-Qur'an yang diceritakan secara berurutan dan dalam satu surat penuh. Ceritanya sangat manusiawi, artinya sangat mungkin terjadi di kehidupan saat ini dan bisa menjadi teladan bagi kita yang hidup di zaman sekarang.

Namun ada kisah perjalanan hidup nabi Yusuf yang cukup menarik untuk diteliti dan di kaji lebih lanjut, yaitu tentang kisah kriminalisasi Nabi Yusuf, yang mana beliau tidak melakukan kesalahan tapi malah di jadikan tersangka hingga di jebloskan ke penjara hingga beberapa tahun, dikarenakan tidak adanya keadilan hukum, seperti dalam surat Yusuf ayat 35;

⁹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, QS. Yusuf: 3.

ثُمَّ بَدَأَ هُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا رَأَوْا الْآيَاتِ لَيْسَ جُنْدَهُرَ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٣٥﴾

Artinya; kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu.¹⁰ (QS. Yusuf; 35).¹¹

Ketidak-adilan hukum hingga fenomena kriminalisasi belakangan ini makin marak, seperti kriminalisasi pimpinan KPK Bambang wijayanto¹² (masa jabatan 2011 – 2015) dengan tuduhan kesaksian palsu, dan kriminalisasi Abraham Samad¹³ (masa jabatan 2011 – 2015) dengan tuduhan pemalsuan dokumen. Pada 17 Februari 2015, Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan dan Barat (Sulselbar) menetapkan Abraham Samad sebagai tersangka kasus pemalsuan dokumen. Kasus pemalsuan dokumen berupa KTP, Paspor dan Kartu Keluarga tersebut mulai mencuat pada 29 Januari 2015 setelah Feriyani Lim dilaporkan oleh lelaki Chairil Chaidar Said di Bareskrim Mabes Polri.¹⁴ Walaupun demikian, publik menganggap kasus ini hanya pembalasan dendam dari Polri yang tidak menghambat Budi Gunawan menjadi Kapolri. Akan tetapi semua itu bisa terbukti adanya pelanggaran atau tidak setelah tuntas di persidangan.

¹⁰Setelah mereka melihat kebenaran Yusuf, namun demikian mereka memenjarakannya agar supaya jelas bahwa yang bersalah adalah Yusuf; dan orang-orang tidak lagi membicarakan hal ini.

¹¹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, QS. Yusuf :35.

¹²Intisari-Online.com. Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Bambang Widjojanto terkait Pilkada pada tahun 2010 di Kota Waringin Barat, Kalimantan Tengah, Jumat (23/1/2015). Jika melihat riwayat hidup Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto yang ditangkap Bareskrim, pada 2010 beliau belum masuk jajaran pimpinan KPK. Pada periode tersebut, Bambang bekerja di beberapa tempat, yaitu Senior Partner di Widjojanto, Sonhaji & Associates (WSA Law Office) (2004-2012), National Legal Advisor di Partnership for Governance Reform (2005-2012), Anggota Komite Nasional Kebijakan Governance (2008-2012) dan juga Anggota Komisi Hukum Kementerian BUMN (2008-2012). Baru pada 16 Desember 2011, Doktor Ilmu Hukum, Lulusan Universitas Padjadjaran, Bandung, tahun 2009 ini memegang jabatan sebagai Wakil Ketua KPK.

¹³Antara News.com. Pada 2 Februari 2015, seorang perempuan bernama Feriyani Lim melaporkan tuduhan pemalsuan dokumen yang diduga dilakukan Abraham Samad karena memalsukan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari suatu daerah ke Makassar, Sulawesi Selatan pada 2007. Saat itu Feriyani ingin membuat paspor namun domisili Feriyani masih di Pontianak, Kalimantan Barat. Feriyani kemudian ditawarkan bantuan untuk mengurus pembuatan paspor Abraham dan rekannya Uki, dengan memasukkan identitas Feriyani ke dalam kartu keluarga Abraham. Feriyani sendiri adalah tersangka dugaan kasus pemalsuan dokumen yang ditangani Polda Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat pada 2007.

¹⁴<http://news.detik.com/read/2015/02/17/jadi-tersempa-pemalsuan-dokumen-abraham-samad-diancam-polisi-8-tahun-penjara>. di akses pada tanggal 11-10-2015 jam 09:35 WIB.

Lembaga penegak hukum harus menjalankan tugasnya secara profesional untuk hukum dengan mengacu pada asas keadilan, bukan berdasarkan dendam, kekecewaan dan lainnya. Sedangkan antar lembaga hukum jangan sampai terjebak dalam perseteruan yang justru malah mengganggu penegakkan hukum di Indonesia.

Fenomena yang terjadi pada masa sekarang ini menjadikan generasi yang akan datang harus lebih bijak dalam mensikapi hal-hal yang bersangkutan dengan masalah hukum, dan harus lebih berlaku adil. Perihal tersebut membuat ketertarikan peneliti untuk mengungkap fenomena yang terjadi pada masa Nabi Yusuf karna ketidak-adilan dan kriminalisasi yang beliau dapatkan dari sang penguasa, dengan mengkaji ayat-ayat al-Quran surat Yusuf ayat 23-35 dengan membandingkan dua tokoh mufassir, Hamka dan Ahmad dengan judul: ***Kriminalisasi menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Ahmad dalam Tafsir al-Showi (Studi komparatif kisah Nabi Yusuf).***

Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Showi merupakan 2 (dua) diantara karya-karya monumental para ulama ahli tafsir yang melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada karya-karya tafsir yang lain. Tafsir al-Azhar ditulis oleh Buya Hamka dan Tafsir al-Showi ditulis oleh Ahmad bin Muhammad al-Showi.

Syaikh Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah atau yang biasa dipanggil Buya Hamka, beliau adalah salah satu Alim Ulama besar di Indonesia, yang menulis tafsir ini saat beliau dipenjara oleh Pemerintah Indonesia antara tahun 1964-1966 karena perbedaan sudut pandang politik. Karena keadaan beliau yang mendapat ketidak-adilan pada masa lalu, yang memungkinkan adanya pemikiran tentang keadilan di negeri ini yang seperti dalam ajaran al-Quran yang dikemukakan lewat karyanya, maka peneliti menggunakan buah pemikirannya (tafsir al-Azhar) itu.

Sedangkan tafsir al-Showi merupakan syarah dari tafsir Jalalain atau dua imam yang terkenal (Jalaludin Suyuti, Jalaludin Mahally). Tafsir Showi juga merupakan tafsir yang mempunyai spesifikasi dari segi

keilmuannya dari pada tafsir yang lainnya. Tafsir yang sudah berusia 200-tahun ini, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial-cultur yang ada pada waktu itu. Tafsir al-Shawi merupakan penyempurna dari syarah tafsir Jalalain. Kajian tafsir al-Shawi juga memprioritaskan analisis gramatikal sebagai sarana untuk mengungkap makna yang tersirat dari al-Qur'an.

Pemilihan terhadap dua tafsir di atas adalah sebagai bentuk komparasi agar peneliti mampu mendapatkan argumen, pemahaman dan informasi yang menyeluruh hingga mampu membandingkan berbagai pendapat kedua ulama tafsir tersebut didalam menafsirkan surat Yusuf ayat 23-35.

B. Fokus Penelitian

1. Kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran surat Yusuf, yaitu maksud dari penafsiran Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dan Ahmad dalam Tafsir al-Shawi tentang kriminalisasi Nabi Yusuf dalam surat Yusuf ayat 23-35.
2. Persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dan Ahmad dalam Tafsir al-Shawi tentang kriminalisasi Nabi Yusuf dalam surat Yusuf ayat 23-35.
3. Hikmah yang berguna dari kisah kriminalisasi Nabi Yusuf dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 23-35.

C. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, berdasarkan tingkat eksplanasi (*level explanation*), rumusan masalah pada penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif¹⁵ sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penafsiran Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dan Ahmad dalam Tafsir al-Shawi tentang kriminalisasi Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf ayat 23-35?

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 35.

2. Apa saja persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dan Ahmad dalam Tafsir al-Shawi tentang kriminalisasi Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf ayat 23-35?
3. Apa hikmah yang bisa diambil dari kisah Nabi Yusuf dalam surat Yusuf ayat 23-35?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada dua rumusan persoalan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab kedua rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui penafsiran Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dan Ahmad dalam Tafsir al-Shawi tentang kriminalisasi Nabi Yusuf dalam surat Yusuf ayat 23-35.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dan Ahmad bin Muhammad dalam Tafsir al-Shawi tentang kriminalisasi Nabi Yusuf dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 23-35.
3. Untuk mengetahui hikmah yang bisa diambil dari kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 23-35.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi dua bidang, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.¹⁶

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini meliputi bidang penafsiran, yang mana hasil penelitian ini akan dapat dipakai sebagai salah satu pengetahuan untuk menginterpretasikan teks-teks keagamaan. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap diskursus kajian (kisah) al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan kisah-kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran,

¹⁶ Kegunaan teoritis bisa diartikan sebagai kegunaan dan posisi penelitian ini dalam disiplin ilmu dan kajian seputar penelitian yang bersangkutan. Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 11.

khususnya tentang keagungan budi pekerti beliau pada masa menginjak dewasa yang sangat luhur.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi strata satu program studi IQT (Ilmu al-Quran dan Tafsir) Jurusan Ushuluddin di STAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berkaitan secara sistematis dan logis guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif.

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, pedoman transliterasi dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Berupa Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berupa Kajian Pustaka

Dalam bab ini terdiri dari kajian teori tentang kriminalisasi, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir,

BAB III : Berupa Metode Penelitian.

Bab ini memuat jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan penguraian Penafsiran Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dan Ahmad dalam Tafsir al-Showi tentang kriminalisasi Nabi Yusuf dalam surat Yusuf ayat 23-35. Sub bab yang pertama memuat biografi setting sosio-historis serta penafsiran Hamka, dan memuat biografi setting sosio-historis serta penafsiran dari Ahmad al-Showi, sub bab yang kedua yaitu analisis persamaan, perbedaan, dan penguraian Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar dan Ahmad dalam Tafsir al-Showi tentang kriminalisasi Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf ayat 23-35, sub bab yang ketiga tentang hikmah kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran.

BAB V : Berupa Penutup

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran-saran, dan di akhiri dengan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari pelengkap dari skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi peneliti.